

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara berkembang. Hal ini berarti juga bahwa Indonesia masih memiliki banyak kekurangan. Kurangnya infrastruktur yang memadai di seluruh kawasan Indonesia adalah salah satunya. Terutama di dalam masalah kesenjangan pembangunan di Indonesia, khususnya perbedaaan di wilayah barat dan timur Indonesia. Oleh karena itu fokus utama pembangunan nasional adalah untuk mempercepat pengurangan kesenjangan pembangunan antar wilayah. Salah satu bentuk pembangunan yang menjadi fokus adalah pembangunan di bidang teknik sipil, mulai dari gedung, jalan raya, jembatan hingga pengairan. Selain itu Indonesia juga diberkahi dengan kekayaan sumber daya alam yang bias dibilang sangat melimpah.

Dengan melimpahnya sumber daya alam ini dan juga dengan tuntutan pembangunan yang harus dipercepat. Sejalan dengan permasalahan ini pemerintah telah berupaya maksimal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Tjalla (2010:1) mengemukakan:

“Rendahnya kualitas sumber daya manusia Indonesia hasil dari kualitas pendidikan yang rendah. Sebuah studi yang dilakukan oleh TIMSS menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia belum tampil memuaskan. Prestasi matematika siswa Indonesia hanya menduduki peringkat 36 dari 49 negara yang diamati. Sementara itu, prestasi ilmu diposisikan 35, yang lebih rendah dari siswa Jordan. Laporan yang sama dapat ditemukan juga melalui studi PISA menunjukkan bahwa prestasi membaca siswa Indonesia berada pada tingkat 48 dari 56 negara, prestasi matematika berdiri di posisi 50 dari 57 negara, dan prestasi ilmu peringkat 50 dari 57 negara. Dalam kelanjutan, studi PIRLS menjelaskan bahwa dalam kontes membaca dihadiri oleh kelas empat sekolah dasar siswa dari 45 negara dari

negara maju maupun negara berkembang, mahasiswa Indonesia peringkat 41”.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. “Upaya menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dengan program pendidikan nasional. Ini disebabkan tenaga utama penggerak pembangunan nasional adalah produk pendidikan” (Ali, 2009:1). Hal ini juga didukung UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Mudyahardjo (2001:3) mengatakan, “pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup”. Sedangkan menurut Pasal 1 UU No. 20 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Untuk mewujudkan ini, pemerintah terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang ada. Salah satu lembaga pendidikan formal yang ada saat ini adalah Sekolah, yang mana menyediakan berbagai macam kesempatan kepada siswa untuk belajar dan meningkatkan kemampuan. Menurut W.S Winkel, (1996:53) bahwa “Belajar merupakan suatu

aktivitas mental psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas”, sedangkan menurut Slameto (1999) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”. Hamalik, (2006:30) mengemukakan bahwa, “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Sesuai dengan UU no. 20 tahun 2003 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan mampu menghasilkan tenaga kerja yang mumpuni sesuai dengan jurusannya masing-masing. Secara kualitas SMK dituntut untuk dapat menghasilkan tenaga kerja yang mampu bersaing dalam memperoleh pekerjaan baik dari pihak pemerintah maupun swasta di bidang industry. Setiap lulusan SMK haruslah memiliki mutu dan keterampilan yang cukup untuk bersaing di dunia kerja. Yang mana untuk mewujudkan tujuan ini, kurikulum yang diterapkan di SMK berbeda dengan kurikulum yang berlaku di Sekolah Menengah Atas (SMA) biasa. Pendidikan di SMK lebih difokuskan pada sektor praktik dimana materi pelajaran yang berisi teori diberikan sangat sedikit.

SMK Negeri 2 Medan adalah salah satu SMK yang berlokasi di kota Medan. Sebagai sekolah yang bergerak di bidang program keahlian, SMK Negeri

2 Medan terbagi atas beberapa program keahlian yang bergerak di bidang masing-masing. Salah satu program keahlian (jurusan) yang ada adalah Teknik Gambar Bangunan. Program keahlian teknik gambar bangunan ini berfokus pada bidang menggambar konstruksi sipil maupun arsitektural. Dasar-dasar menggambar teknik merupakan satu dari beberapa mata pelajaran yang dipelajari di jurusan ini. Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran dasar yang harus dikuasai oleh setiap siswa terutama pada materi membaca gambar dan menggambar teknik dasar. Hal ini dikarenakan hampir seluruh mata pelajaran pada jurusan ini nantinya akan berkaitan dengan menggambar dan membaca gambar.

Di dalam kedua materi tersebut terdapat sebuah hubungan yang cukup menarik, dimana dalam menggambar teknik, gambar yang dibuat haruslah memenuhi standart dan persyaratan yang berlaku sehingga dapat dibaca oleh orang-orang yang akan menggunakan gambar tersebut sebagai pedoman nantinya. Mengingat begitu pentingnya fungsi gambar, maka dalam menggambarannya tidak boleh terdapat kesalahan. Oleh karena itu siswa jurusan teknik gambar bangunan diharapkan harus benar-benar menguasai gambar teknik ini, dan perlu digaris bawahi adalah bahwa kata menguasai di sini tidak hanya sekedar mampu membuat gambar namun juga siswa harus mampu membaca gambar dengan baik dan benar agar apa yang di gambarkan dapat dipahami dan tidak memiliki kesalahan.

Pada praktiknya didalam proses pembelajaran disekolah ternyata tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Banyak siswa SMK Negeri 2 medan tidak mampu menggambar dengan baik apabila menggunakan perangkat dan peralatan

manual untuk menggambar.. Sesuai dengan pengalaman penulis selama menjalani Praktik Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) permasalahan yang sering dihadapi terutama menyangkut simbol, ketebalan garis, penggunaan garis, penempatan ukuran, dan beberapa permasalahan lainnya. Begitupun dalam permasalahan membaca gambar, masih banyak siswa yang mengalami permasalahan. Ketika siswa diberikan *jobsheet* sebagai pedoman dalam menggambar masih banyak siswa yang belum dapat memanfaatkannya sebagai pedoman menggambar, kebanyakan siswa masih mengandalkan bertanya kepada guru sehingga *jobsheet* yang diberikan menjadi tidak berguna. Begitupun ketika diberikan sebuah gambar, masih banyak siswa yang belum biasa menyampaikan/menerjemahkan apa yang dimaksudkan oleh gambar tersebut

Hal ini juga dibuktikan dari hasil observasi awal yang dilakukan hari Rabu tanggal 13 April 2016 di SMK Negeri 2 Medan pada siswa kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB). Dimana hasil observasi menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran Gambar Teknik SMK Negeri 2 Medan belum maksimal, dari perolehan nilai hasil belajar ditahun ajaran 2015/2016 banyak siswa yang bisa di bilang hanya memiliki nilai sekedar tuntas dan masih ada siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditentukan (Tidak Tuntas) yakni 9 orang. Standart ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pihak SMK Negeri 2 Medan adalah 2,85 (B, SMK Negeri 2 Medan menggunakan sistem penilaian skala 4).

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis merasa tertarik untuk mencari tahu penyebab dari banyaknya siswa yang belum mencapai

nilai KKM dan juga mengapa nilai dari menggambar teknik belum maksimal. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Hubungan Kemampuan Membaca Gambar Teknik Dengan Keterampilan Menggambar Teknik Manual Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul, yakni:

1. Kualitas sumber daya manusia di SMK Negeri 2 Medan.
2. Kualitas pendidikan di SMK Negeri 2 Medan?
3. Kemampuan membaca gambar teknik siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan masih rendah.
4. Hasil belajar menggambar teknik yang diperoleh siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan belum tuntas
5. Seberapa pentingkah kemampuan membaca gambar dan juga kemampuan menggambar teknik siswa?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luas dan kompleksnya masalah yang di hadapi, ditambah dengan terbatasnya waktu dan kemampuan finansial peneliti maka dirasa perlu untuk memberikan batasan masalah. Pembatasan masalah ini juga bertujuan untuk memperjelas arah dan ruang lingkup penelitian. Beberapa batasan masalah yang dirumuskan peneliti yakni:

1. Penelitian difokuskan pada hubungan antara membaca gambar dan menggambar manual.
2. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Medan pada kelas XI program keahlian Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2016/2017

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pertanyaan rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah kemampuan membaca gambar memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan keterampilan menggambar teknik dasar secara manual pada siswa kelas XI program keahlian teknik gambar bangunan SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca gambar teknik dengan keterampilan menggambar teknik manual pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Memberi informasi tentang hubungan antara kemampuan membaca gambar teknik dengan keterampilan menggambar teknik manual pada siswa kelas XI SMK Negeri 2 Medan.

2. Sebagai bahan masukan bagi pengelola lembaga pendidikan khususnya guru SMK Negeri 2 Medan dalam mengembangkan cara pembelajaran yang lebih baik.
3. Untuk mengetahui prestasi siswa di dalam mata pelajaran dasar-dasar menggambar teknik.
4. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

THE
Character Building
UNIVERSITY